

EDUKASI KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI DUSUN I MANIK HATARAN SIMALUNGUN

Derma Wani Damanik¹, Julwansa Saragih², Evi Ramayanti Purba³

^{1,2,3} Akper Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Email : dermawanidamanik@gmail.com, saragihjuan02@gmail.com, eviramayantipurba@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Masa remaja adalah fase yang juga diwarnai dengan kenakalan terutama terkait dengan seksualitas. Seks yang masih dianggap tabu membuat minimnya pengetahuan dan persepsi yang rendah serta kontrol perilaku pada remaja sehingga remaja cenderung lebih banyak melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan, sehingga dapat membuat dampak negatif pada remaja serta dapat berdampak pada kesehatan yaitu penularan penyakit/infeksi menular seksual dan kehamilan remaja yang dapat mengakibatkan putus sekolah, sanksi sosial lainnya atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan dilakukan pada remaja yang tinggal di Dusun I Manik Hataran Simalungun. Hasil Pengabdian masyarakat diperoleh bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 11 orang (52,4%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (42,8%), dan pengetahuan baik 1 orang (4,8%), sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 17 orang (80,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (19,1%). Kesimpulan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan reproduksi, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. Adolescence is a phase which is also characterized by delinquency, especially related to sexuality. Sex which is still considered taboo results in a lack of knowledge and low perceptions as well as behavioral control in adolescents so that adolescents tend to have more sexual intercourse before marriage, so that it can have a negative impact on adolescents and can have an impact on health, namely the transmission of sexually transmitted diseases/infections and teenage pregnancy which can result in dropping out of school, other social sanctions or complications during pregnancy and childbirth. Community service activities are carried out by providing education about reproductive health to adolescents. The activity was carried out with teenagers who live in Dusun I Manik Hataran Simalungun. The results of community service showed that before being given education the majority of respondents had insufficient knowledge of 11 people (52.4%), followed by sufficient knowledge of 9 people (42.8%), and good knowledge of 1 person (4.8%), whereas after given education, the majority of respondents' knowledge was good as many as 17 people (80.9%) and enough knowledge as many as 4 people (19.1%). The conclusion shows that there is an increase in adolescent knowledge related to reproductive health after being given education compared to before education.

Keywords: Education, Reproductive Health, Youth

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Kemenkes RI, 2019). Periode remaja sebagai masa peralihan usia anak hingga dewasa (Fatkhayah, et al, 2020), meliputi semua perkembangan yang dialami dalam persiapan menuju masa dewasa (Yunita & Silvia Mona, 2022). Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta bahkan cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2019). Masa ini sangat penting karena merupakan penentu bagi masa depan bangsa (Fatkhayah, et al, 2020).

Masa remaja adalah fase yang juga diwarnai dengan kenakalan terutama terkait dengan seksualitas. Seks yang masih dianggap tabu membuat minimnya pengetahuan dan persepsi yang rendah kontrol perilaku pada remaja sehingga remaja cenderung lebih banyak melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan (Kumalasari et al., 2020). Masa remaja juga merupakan masa transisi, dan cenderung ingin mencoba-coba hal baru sehingga dapat membuat dampak negatif pada remaja (Yunika, et al, 2022). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang minim dapat mempengaruhi sikap remaja tentang seks pranikah yang menimbulkan resiko tindakan seksual tidak sehat yang mempengaruhi kesehatan reproduksi (Nursanti et al., 2022), yang dapat berdampak pada kesehatan yaitu penularan penyakit/infeksi menular seksual dan kehamilan remaja yang dapat mengakibatkan putus sekolah, sanksi sosial lainnya atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Kumalasari et al., 2020)

Kesehatan reproduksi remaja merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan social secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit (Kemenkes RI, 2019). Setiap remaja hendaknya memiliki kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas (Sariyani et al., 2020). Namun pada saat ini, kesehatan reproduksi menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama di kalangan remaja. (Nursanti et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja membuat remaja mudah terpengaruh informasi yang salah dan berbahaya bagi kesehatan reproduksinya (Solikhah & Nurdjannah, 2015), memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan diantaranya berupa seks bebas, kekerasan seksual dan perilaku menyimpang (Fatkhayah, et al, 2020).

Pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi bagi remaja. Peningkatan derajat kesehatan reproduksi untuk mengubah perilaku agar hidup secara sehat, diyakini dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan reproduksi. Pemahaman dan informasi kesehatan reproduksi sangat diperlukan pada fase ini dan edukasi dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan atau yang mencakup materi tentang perubahan-perubahan yang terjadi ketika memasuki masa remaja. (Yunika, et al, 2022). Dalam rangka menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat remaja, maka perlu kepedulian dalam bentuk pelayanan dan penyediaan informasi serta kesepahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja (Sariyani et al., 2020). Edukasi kesehatan reproduksi menjadi hal penting sebagai upaya menghindari kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender bagi remaja. (Fatkhayah, et al, 2020). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan bermanfaat dalam mempersiapkan remaja dalam masalah kesehatan reproduksi yang baik sehingga diharapkan remaja tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Solikhah & Nurdjannah, 2015).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian edukasi tentang tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah serta diskusi dengan menggunakan media yaitu *power point* dan leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan, diikuti tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pembuatan pre planning, kemudian melakukan berkoordinasi dan melakukan pertemuan dengan kepala desa setempat untuk meminta izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat serta menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan. Setelah mendapat izin, kemudian menetapkan waktu dan tempat serta media yang cocok untuk digunakan pada kegiatan pkm tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu memberikan edukasi kepada remaja setempat yang menjadi sasaran kegiatan. Awal kegiatan remaja diberikan *pretest* terkait kesehatan reproduksi remaja dan dilakukan evaluasi secara struktur maupun proses dari kegiatan pkm tersebut. Pada akhir kegiatan seluruh peserta diberikan *posttest* sesuai materi yang sudah diberikan.

Tabel 1. Rancangan evaluasi

Kriteria Evaluasi	Tolak Ukur
Pengetahuan peserta	76-100% tingkat pengetahuan baik
	56-75% tingkat pengetahuan cukup
	<56% tingkat pengetahuan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 hari yakni pada hari Selasa 18 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 21 orang dengan rentang usia 14-18 tahun. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode ceramah dan diikuti dengan kegiatan diskusi. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Luthfi, et al, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat mendapat sambutan yang positif dari masyarakat setempat. dan tidak mengalami kendala ataupun hambatan. Peserta edukasi terlihat serius dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil tabel 2 diperoleh bahwa mayoritas responden berusia 16-20 tahun sebanyak 15 orang (71,4%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 16 orang (76,1%) dan pendidikan mayoritas SMU sebanyak 12 orang (57,1%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 11 orang (52,4%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (42,8%), dan pengetahuan baik 1 orang (4,8%), sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 17 orang (80,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (19,1%).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunika, et al (2022) menunjukkan bahwa Informasi dan

edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dengan menggunakan media leaflet dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Faktor pengetahuan berdampak pada perilaku remaja dalam berhadapan dengan perilaku seksualitas. Maka perlu adanya informasi, konseling dan edukasi yang dilakukan dalam lingkungan remaja guna sebagai pengontrol dan penjagaan dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan baik.

Tabel 2. Data demografi responden

No	Identitas Peserta	F	%
1	Usia (tahun)		
	12-15 tahun	6	28,6
	16-20 tahun	15	71,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	23,8
	Perempuan	16	76,1
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	9	42,9
	SMU	12	57,1
Jumlah		21	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah edukasi (n=21)

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Baik	1	4,8	17	80,9
Cukup	9	42,8	4	19,1
Kurang	11	52,4	0	0
Jumlah	21	100	21	100

Menurut Solikhah & Nurdjannah, (2015) bahwa penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi yang baik. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan bermanfaat dalam mempersiapkan generasi muda dalam masalah kesehatan reproduksi yang baik sehingga diharapkan remaja tidak berkonflik dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian Widiyastuti & Hakiki, (2022) menyatakan bahwa Penyuluhan kesehatan reproduksi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi dengan nilai Asymp.sig (p) = 0,000.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terdokumentasi dengan baik. Berikut di bawah ini merupakan dokumentasi kegiatan masyarakat di Dusun I Manik Hataran Simalungun. Kegiatan edukasi efektif dilakukan baik kepada individu maupun sekelompok remaja berguna berguna untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan, dan memberikan informasi sehingga dapat terbentuk sikap yang baik dan positif bagi remaja yang tinggal di Dusun I Manik Hataran Simalungun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja di Dusun I Manik Hartaran Simalungun setelah diberikan edukasi. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan perubahan sikap yang lebih baik terhadap kesehatan reproduksi remaja itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada aparat desa beserta jajarannya yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada warga ataupun remaja yang tinggal di Dusun I Manik Hataran Simalungun yang telah bersedia meluangkan waktunya mengikuti seluruh kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>.
- Kemenkes RI. (2019). Infodatin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007>.
- Kumalasari, N., Kuswardinah, A., & Deliana, S. M. (2020). The Influence of Reproductive Health Education to Knowledge and Percieved Behavior Sexual Adolescent Control. *Public Health Perspective Journal*, 5(4), 16–24.
- Luthfi, A. ., Khairunnas, Siregar, M. ., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec Meureubo Kab Aceh Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1.
- Nursanti, D. P., Kumalasari, E. P., Setyaningsih, A., Siekmans, J., & Wabeke, V. (2022). Analysis of Adolescent Reproductive Health Knowledge on Premarital Sexual Attitude. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(2), 189–194. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.160>.
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pemayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2), 90–97.

<https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.754>.

- Solikhah, S., & Nurdjannah, S. (2015). Knowledge and Behaviour about Adolescent Reproductive Health in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 4(4), 326. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v4i4.4754>.
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact Of Reproductive Health Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Healthy Reproductive Health. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 349–357. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.6328>.
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & ... (2022). Konseling, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal*. 2(2), 205–212.
- Yunita, P., & Silvia Mona. (2022). Reproductive Health Education in Adolescents. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 2(2), 159–162. <https://doi.org/10.37275/icejournal.v2i2.22>.